

ANALISIS PEMAHAMAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BIOLOGI DI SMA MUHAMMADIYAH KEDAWUNG

Adi Firdarahman Sanjaya¹, Fina Durrotun Na'maus Sholihah², Lilis Nurkholizah³, Evi Roviati⁴

^{1,2,3,4}IAIN Syekh Nurjati Cirebon

(adifirdars@mail.syekhnurjati.ac.id¹, finadurrotun34@gmail.com²,
lilisnurkholizah0@gmail.com³, evi_oviati@syekhnurjati.ac.id⁴)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Biologi, serta menggambarkan kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan menggambarkan fenomena pembelajaran secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 72,2% siswa merasa cukup mudah dalam memahami materi Biologi yang diajarkan, sementara 27,8% siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Selain itu, sebanyak 83,3% siswa menunjukkan ketertarikan dan rasa suka terhadap pelajaran Biologi. Meski demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah pola pikir (mindset) siswa yang menganggap Biologi sebagai mata pelajaran yang sulit, rendahnya minat membaca, serta terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, menetapkan target belajar yang jelas, dan menciptakan aturan atau tata tertib kelas yang mendukung suasana belajar kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang kreatif dan adaptif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Biologi secara optimal.

Kata Kunci: *Kendala Guru; Upaya Guru; Hasil Belajar; Mata Pelajaran Biologi.*

Abstract

This study aims to determine students' level of understanding in Biology learning and to describe the challenges and efforts made by teachers to improve student learning outcomes. The research employed a qualitative method with a descriptive approach, intended to provide an in-depth depiction of the learning phenomenon. Data collection techniques included questionnaires, interviews, and direct classroom observations. The results showed that 72.2% of students found it relatively easy to understand the Biology material being taught, while 27.8% of students still experienced difficulties in comprehension. Furthermore, 83.3% of students expressed interest and enjoyment in studying Biology. However, several obstacles were identified in the learning process, including students' mindsets that perceive Biology as a difficult subject, a lack of reading interest, and limited learning support facilities. To overcome these challenges, teachers implemented various strategies such as using diverse teaching methods, setting clear learning goals, and establishing classroom rules that foster a conducive learning environment. This study



concludes that creative and adaptive teaching approaches are essential to optimally enhance students' understanding of Biology material.

Keywords: *Teacher Constraints; Teacher Effort; Learning Outcomes; Biology Subject.*

A. Pendahuluan

Identifikasi pembelajaran merupakan suatu proses penyelidikan sistematis yang bertujuan untuk memahami bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung dalam konteks kegiatan pembelajaran (Sarumaha, M; Harefa, 2022). Proses ini mencakup analisis terhadap berbagai komponen penting seperti bahan ajar yang digunakan, metode penyampaian materi, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta sumber belajar yang dimanfaatkan dalam suatu lingkungan pembelajaran tertentu (Faizah & Kamal, 2024). Melalui identifikasi ini, pendidik dapat mengenali potensi, hambatan, serta kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.. Sementara itu menurut Magdalena, I., dkk (2023), pembelajaran merupakan tahapan awal yang sangat krusial dalam pengembangan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Pada tahap inilah dasar-dasar penting seperti pengembangan kurikulum, penyusunan media pembelajaran, dan evaluasi proses belajar mengajar dapat dirancang secara tepat sasaran. Dengan melakukan identifikasi secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran, pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan akan memiliki landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan

(Mutolib dkk., 2025). Oleh karena itu, identifikasi pembelajaran tidak hanya menjadi langkah awal, melainkan juga elemen kunci dalam perbaikan dan inovasi berkelanjutan di bidang pendidikan (Harefa & Sarumaha, 2020).

Guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam merancang program pembelajaran, guru perlu memahami karakteristik peserta didik, latar belakang pengetahuan awal, serta gaya belajar masing-masing individu (Harefa, 2020). Hal ini memungkinkan guru untuk menyusun strategi yang tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran yang efektif tidak bersifat kaku atau seragam, melainkan dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan dan metode yang fleksibel. Pendidik memiliki keleluasaan dalam menentukan cara penyampaian materi, apakah melalui ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kontekstual, hingga penggunaan media digital interaktif (Harefa, 2024).

Kebebasan ini memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam menyampaikan materi ajar agar lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu memahami makna



yang terkandung dalam setiap materi yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi proses aktif yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan reflektif terhadap pengetahuan yang diperoleh. Melalui pendekatan yang tepat dan adaptif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi peserta didik.

Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan dengan strategi yang tepat agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan peserta didik dalam proses memahami materi. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana peserta didik dapat terlibat secara aktif, berpikir kritis, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Strategi yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah menyerap dan memahami materi pelajaran (Harefa & Hulu, 2024).

Pendidik harus mampu memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas, tingkat perkembangan kognitif siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media pembelajaran, metode kolaboratif, pendekatan tematik, hingga teknologi digital dapat menjadi bagian dari strategi yang memperkaya proses belajar. Selain itu, fleksibilitas dalam pendekatan juga penting agar guru dapat melakukan

penyesuaian bila strategi awal belum memberikan hasil yang optimal. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efisien, tetapi juga mampu membangun pemahaman yang mendalam serta meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentu diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Strategi pembelajaran tidak hanya sebatas pada satu pendekatan, tetapi merupakan suatu alternatif yang mencakup model, metode, serta berbagai cara dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Strategi ini menjadi pola umum yang dirancang dan diterapkan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Menurut (Nurdyansah & Toyiba, 2018) guru memiliki keleluasaan untuk memilih serta mengombinasikan model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat, metode yang sesuai, serta media yang mendukung dapat memberikan dampak signifikan terhadap keaktifan siswa, pemahaman konsep, dan pada akhirnya terhadap capaian hasil belajar. Strategi yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik



dalam proses belajar serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan mandiri. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk senantiasa mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan. Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan model, metode, dan media dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pencapaian ini mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan seberapa besar pengaruh pembelajaran terhadap perkembangan kemampuan siswa. (Nurrita, 2018) hasil belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan menerapkan pengetahuan. Ranah afektif mencakup sikap, minat, nilai, dan respons emosional peserta didik terhadap materi pelajaran. Sementara itu, ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan melakukan suatu tindakan secara terampil.

Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh

guru. Dengan memperhatikan ketiga ranah kemampuan ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter serta keterampilan praktis siswa. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara menyeluruh agar memberikan gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Melalui evaluasi hasil belajar, guru dapat merancang tindak lanjut yang sesuai, baik dalam bentuk penguatan materi, remedial, maupun pengayaan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat krusial. Metode atau model yang sesuai tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan minat belajar mereka.

Dalam konteks tersebut, penelitian yang berjudul "*Analisis Pemahaman Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Biologi di SMA Muhammadiyah*" menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini



bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Biologi serta bagaimana pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan guru terhadap capaian hasil belajar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Biologi yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pemahaman siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran Biologi serta menggambarkan secara rinci berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut guna mencapai hasil belajar yang optimal. Tingkat pemahaman siswa menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, serta menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Dengan memahami sejauh mana siswa mampu menyerap dan menginternalisasi materi Biologi, guru dapat melakukan evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan, baik dari segi metode, model, maupun media yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perhatian khusus terhadap tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan sarana prasarana, perbedaan gaya belajar siswa,

hingga kurangnya motivasi belajar. Penelusuran terhadap upaya yang dilakukan guru, seperti penggunaan strategi diferensiasi, pembelajaran kontekstual, atau pemanfaatan teknologi, juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini (T Hidayat, A Fau, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran Biologi di sekolah, khususnya dalam konteks SMA Muhammadiyah.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kedawung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengadopsi pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam situasi nyata yang terjadi di lingkungan pembelajaran Biologi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Biologi yang telah diajarkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Tak hanya itu, penelitian ini juga mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut demi mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Nitehekhoda Buulolo, Ujian hati Zega, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan seluruh siswa SMA



Muhammadiyah Kedawung sebagai populasi penelitian, yang terdiri dari enam rombongan belajar. Dari keseluruhan populasi tersebut, penulis mengambil sampel secara purposif, yaitu peserta didik kelas XI MIPA. Pemilihan kelas XI MIPA sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki dasar pemahaman materi Biologi yang lebih kompleks, sehingga relevan untuk dianalisis tingkat pemahamannya. Jumlah peserta didik dalam sampel ini adalah sebanyak 23 orang. Sampel tersebut diharapkan dapat mewakili karakteristik yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai pemahaman materi, kendala yang dialami, serta efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk menghindari terjadinya kekaburan makna dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional mengenai hasil belajar atau *achievement*. Hasil belajar dipahami sebagai realisasi atau pengembangan dari kemampuan dan kecakapan potensial yang dimiliki oleh individu. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan sejauh mana seseorang mampu mengaktualisasikan kapasitas yang ada dalam dirinya setelah mengikuti proses pembelajaran. Penguasaan terhadap hasil belajar dapat diamati melalui perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan teoritis maupun keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Selain itu, hasil belajar

juga mencerminkan outcome dari suatu proses interaksi antara aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya menjadi indikator kemampuan akademik, tetapi juga menjadi cerminan dari efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, baik dari segi strategi, metode, maupun media yang digunakan dalam proses tersebut. Definisi operasional ini penting sebagai acuan dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik-teknik tersebut dirancang agar dapat menggali data secara mendalam mengenai tingkat pemahaman siswa, kendala yang dihadapi, serta upaya guru dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara-cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara komprehensif. Beberapa teknik yang digunakan meliputi observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi terhadap hasil belajar dan bahan ajar yang digunakan. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang utuh dan valid tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner digunakan sebagai salah satu

teknik pengumpulan data untuk mengukur pemahaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran Biologi yang berlangsung di sekolah. Angket tersebut berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang khusus untuk menggali informasi mengenai pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta tingkat penguasaan materi Biologi oleh peserta didik. Agar proses pengisian lebih praktis dan efisien, angket disajikan dalam bentuk digital menggunakan platform Google Form. Angket ini terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari metode pengajaran hingga respon siswa terhadap materi yang diberikan. Data yang terkumpul melalui angket ini nantinya akan dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran Biologi.

Selain angket, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada guru yang mengajar mata pelajaran Biologi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai proses pembelajaran, serta kendala atau permasalahan yang sering muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh perspektif dari guru terkait faktor-faktor yang memengaruhi

efektivitas pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Data yang diperoleh dari wawancara ini menjadi sangat penting untuk melengkapi dan memperkaya hasil analisis, sehingga penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi pembelajaran di kelas.

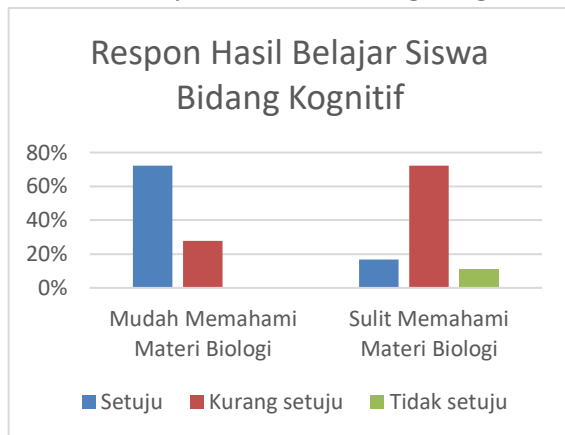
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan data yang diperoleh secara sistematis dan mendetail. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data penelitian secara kualitatif, tanpa menggunakan perhitungan statistik yang rumit. Melalui teknik ini, peneliti dapat memaparkan kondisi nyata dari fenomena yang diteliti, seperti tingkat pemahaman siswa, kendala yang dihadapi guru, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, analisis deskriptif membantu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang hasil penelitian yang relevan dengan tujuan studi.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan angket respons siswa mengenai hasil belajar dalam bidang kognitif, didapati hasil yakni sebagai berikut:

Gambar . 1. Diagram Grafik Respons Hasil Belajar Siswa Bidang Kognitif

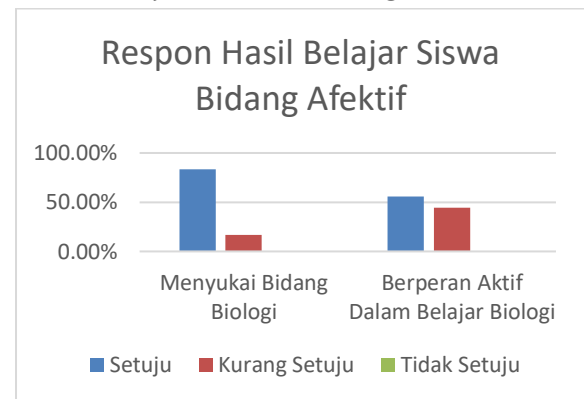


Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa respons dari siswa mengenai hasil belajar tentang kemudahannya dalam memahami materi biologi sebanyak 72,2% siswa merasa dapat dengan mudah untuk memahami materi biologi tersebut, serta sebanyak 27,8% siswa merasa kurang dalam memahami materi biologi tersebut. Sementara itu, dalam kesulitan memahami materi biologi hanya sebanyak 16,7% siswa yang merasa materi biologi sulit untuk dipelajari, dan sebanyak 72,2% siswa merasa kurang setuju bahwa materi biologi tersebut sulit untuk dipelajari, serta sebanyak 11,1 % siswa merasa tidak setuju bahwa materi biologi tersebut sulit untuk dipahami

Berdasarkan sebaran angket respons siswa mengenai hasil belajar dalam bidang

Afektif, didapati hasil yakni sebagai berikut:

Gambar. 2. Diagram Respons Hasil Belajar Siswa Bidang Afektif



Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa respons siswa mengenai hasil belajar tentang kesukaan dalam pembelajaran biologi sebanyak 83,3% siswa menyukai pembelajaran biologi yang dilaksanakan, dan sebanyak 16,7% siswa yang kurang menyukai dalam pembelajaran biologi. Sementara itu dalam peranan aktif siswa dalam pembelajaran biologi, sebanyak 55,6% siswa yang sering berperan aktif dalam pembelajaran biologi, serta sebanyak 44,4% siswa yang kurang keaktifannya dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan angket respons siswa mengenai hasil belajar dalam bidang psikomotor, didapati hasil yakni sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik Respons Hasil Belajar Siswa Bidang Afektif



Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa respons siswa mengenai keterampilan dalam bidang biologi, sebanyak 55,6% siswa memiliki keterampilan dalam kegiatan pembelajaran biologi yang dilaksanakan, dan sebanyak 38,8% siswa kurang keterampilan dalam kegiatan belajar biologi, serta sebanyak 5,6% siswa sulit untuk menunjukkan keterampilan dalam pembelajaran biologi yang dilaksanakan. Sementara itu mengenai kemampuan siswa dalam mengaitkan materi-materi biologi sebanyak 66,7% siswa sering mengaitkan pembelajaran biologi yang dilaksanakan dalam berbagai aktivitasnya, dan sebanyak 33,3% siswa kurang dalam mengaitkan materi-materi belajar biologi.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui serangkaian proses pembelajaran, baik yang berlangsung secara formal di lingkungan sekolah maupun secara nonformal di luar kelas. Hasil ini mencerminkan adanya perubahan yang

terjadi pada diri peserta didik sebagai buah dari pengalaman belajar yang dijalaninya. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Lestari (2015) hasil belajar adalah akibat langsung dari proses belajar yang dilakukan seseorang. Dengan kata lain, hasil belajar menjadi indikator sejauh mana seseorang telah berhasil menginternalisasi materi dan pengalaman belajar yang diterimanya, serta menunjukkan perkembangan kompetensi yang telah dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar berkaitan erat dengan perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai akibat dari proses pembelajaran. Perubahan ini dapat berupa peningkatan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, dan kecakapan. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan alami akibat pertumbuhan fisik atau perkembangan biologis, melainkan perubahan yang muncul sebagai dampak langsung dari pengalaman belajar. Perubahan ini bersifat relatif menetap, artinya tidak bersifat sementara atau sesaat, dan memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut jika terus diasah melalui pembelajaran lanjutan. Dengan demikian, hasil belajar menjadi bukti konkret bahwa proses pembelajaran telah menghasilkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan peserta didik.

Dalam hasil belajar terdapat beberapa indikator penting yang mencerminkan

perkembangan kemampuan peserta didik. Menurut Benjamin S. Bloom (Nabillah & Abadi, 2019) hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan aspek berpikir dan intelektual, mencakup kemampuan memahami, mengingat, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan sesuatu. Ranah ini menunjukkan perubahan perilaku yang terjadi pada aspek pengetahuan dan pemahaman. Sementara itu, ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat, sedangkan ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik dan tindakan nyata. Ketiga ranah ini menjadi acuan utama dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Proses belajar mencakup serangkaian aktivitas yang berlangsung mulai dari penerimaan stimulus, penyimpanan informasi, hingga pengolahan oleh otak. Dalam ranah kognitif, Benjamin S. Bloom mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri dari tingkatan yang tersusun secara hierarkis, dimulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana, yaitu hafalan atau ingatan, hingga ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks, yaitu evaluasi. Setiap tingkatan mencerminkan tingkat penguasaan berpikir yang lebih mendalam. Sementara itu, dalam ranah afektif, hasil belajar juga disusun secara berjenjang, mulai dari penerimaan atau kesadaran terhadap nilai, hingga ke internalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadian. Kedua ranah ini menjadi

landasan penting dalam memahami capaian belajar siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, ranah afektif dapat diartikan sebagai ranah yang berkaitan dengan nilai-nilai yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Ranah ini mencakup aspek emosional, seperti penerimaan, partisipasi, apresiasi, hingga penginternalisasian nilai sebagai bagian dari karakter individu. Sementara itu, ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik atau keterampilan motorik yang melibatkan koordinasi antara otak dan anggota tubuh. Ranah ini tersusun secara hierarkis, dari tingkat yang paling sederhana seperti gerakan dasar, hingga tingkat yang paling kompleks yang menuntut ketepatan, kecepatan, dan kreativitas. Penguasaan ranah psikomotorik yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila peserta didik telah menguasai keterampilan dasar dan hasil belajar pada tingkat yang lebih rendah terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Muhammadiyah Cirebon, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah Kedawung masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun pembelajaran telah mengacu pada Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan. Dalam konteks pembelajaran Biologi, capaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang seharusnya memberi keleluasaan belajar justru belum



sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal. Dengan demikian, masih diperlukan evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran agar penerapan Kurikulum Merdeka benar-benar berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Biologi.

Dalam kenyataannya, hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu mencapai hasil belajar Biologi dengan kategori nilai yang sesuai standar, dan itu pun sangat bergantung pada kemampuan individu masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Menurut Anggraini et al., (2013) terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran, motivasi belajar, dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar yang dicapai. Artinya, keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam mendesain pembelajaran yang efektif dan adaptif, agar mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dan memaksimalkan potensi belajar mereka secara menyeluruh.

Berkaitan dengan indikator hasil belajar yang ditargetkan di SMA Muhammadiyah, berdasarkan hasil wawancara bersama guru indikator yang digunakan tidak mengacu kepada sumber mana pun yang artinya indikator

keberhasilan tersebut sewaktu-waktu dapat berubah dan fleksibel. Perubahan indikator keberhasilan tersebut dapat berubah setiap tahunnya dengan berdasarkan sejauh mana para peserta didik dapat memahami pembelajaran biologi yang dilaksanakan. Sehingga indikator yang ditentukan selanjutnya akan menyesuaikan hasil belajar peserta didik sebelumnya tersebut. Jadi jika indikator keberhasilan yang ditetapkan terlalu tinggi maka guru akan mengubah indikator tersebut berdasarkan sumber lain begitu juga sebaliknya jika indikator telah tercapai indikator keberhasilan siswa akan coba untuk ditingkatkan.

Hasil belajar yang masih belum mencapai kategori signifikan atau memuaskan tentu tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan paparan guru Biologi di SMA Muhammadiyah Cirebon, terdapat beberapa hambatan utama yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Salah satunya adalah pola pikir (mindset) siswa yang sejak awal menganggap bahwa mata pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, rendahnya minat membaca atau literasi siswa juga menjadi faktor penghambat, karena siswa kurang terdorong untuk mencari informasi dan memperdalam materi secara mandiri. Ditambah lagi, kurangnya semangat berkompetisi di antara siswa dalam hal akademik menyebabkan motivasi belajar menjadi rendah. Semua faktor ini sangat

berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar serta pencapaian hasil belajar siswa. Ketika materi pelajaran yang disampaikan tidak sesuai atau tidak menarik minat siswa, maka mereka cenderung tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Kurangnya ketertarikan terhadap materi menyebabkan rendahnya motivasi dan bahkan munculnya keengganan untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Berutu & Tambunan, 2018). Menurut Pratama et al. (2018) terdapat empat indikator utama yang mencerminkan minat belajar peserta didik, yaitu perasaan senang terhadap materi, perhatian yang diberikan selama pembelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, dan ketertarikan terhadap isi pelajaran. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti model pembelajaran yang digunakan oleh guru, media dan bahan ajar yang dipilih, serta pendekatan yang mampu membangun keterlibatan dan rasa ingin tahu siswa secara berkelanjutan.

Menurut Ramadhan & Winaryati (2016) salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah *mindset* atau pola pikir. *Mindset* berperan besar dalam menentukan bagaimana siswa memandang potensi, kecerdasan, tantangan, dan peluang yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Siswa dengan *growth mindset*

akan melihat tantangan sebagai bagian dari proses belajar yang harus dihadapi dengan ketekunan, kerja keras, dan usaha yang konsisten. Mereka percaya bahwa kemampuan dapat berkembang melalui latihan dan dedikasi. Sebaliknya, siswa dengan *fixed mindset* cenderung menghindari tantangan dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, pengembangan *mindset* positif menjadi kunci dalam mendorong siswa untuk terus berupaya mencapai hasil belajar yang maksimal dan tidak mudah puas dengan pencapaian yang telah diraih.

Kendala lain yang juga dihadapi dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan fasilitas, khususnya dalam hal variasi media pembelajaran. Guru di sekolah cenderung lebih sering menggunakan media tradisional seperti buku cetak, LKS (Lembar Kerja Siswa), serta video dan gambar sebagai penunjang pembelajaran. Meskipun media-media ini cukup membantu, kurangnya variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi kurang menarik dan kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Hal ini berpotensi menurunkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif sangat diperlukan. Sedangkan menurut Olyvia et al., (2015) fasilitas belajar yang memadai memegang peranan penting dalam

mendorong semangat dan motivasi siswa untuk giat belajar. Fasilitas yang lengkap dan berkualitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat yang maksimal, kelengkapan dan kualitas fasilitas belajar harus menjadi perhatian utama bagi sekolah. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia, seperti alat peraga, media pembelajaran, ruang kelas yang representatif, dan sumber belajar lainnya, maka kemungkinan hasil belajar siswa akan semakin baik. Sebaliknya, kekurangan fasilitas atau ketidaktersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat menghambat proses belajar dan berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, guru di SMA Muhammadiyah Cirebon mengungkapkan beberapa upaya strategis guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menetapkan target atau *goals* yang jelas harus dicapai oleh siswa setelah setiap sesi pembelajaran selesai, sehingga peserta didik memiliki arah dan motivasi yang kuat untuk belajar. Tidak kalah penting, guru membuat aturan dan tata

tertib selama proses pembelajaran berlangsung guna menjaga keteraturan dan fokus siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tetap berada pada jalur yang tepat dan hasil belajar dapat meningkat secara signifikan. Menurut Qurtubi (2022) penerapan metode pembelajaran yang bervariasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan berbagai metode, siswa didorong untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam memahami materi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar karena siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, metode yang beragam juga memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan, serta membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara efektif. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan proses belajar yang dinamis dan hasil belajar yang optimal.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa materi Biologi memang bukan materi yang mudah dipelajari, namun juga tidak terlalu sulit apabila pendekatannya tepat. Salah satu kendala utama yang menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal adalah mindset siswa



yang cenderung menganggap Biologi sebagai pelajaran sulit, serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran yang tersedia di sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, penetapan target atau *goals* yang jelas bagi siswa setelah setiap pembelajaran juga sangat penting untuk memotivasi mereka. Tak kalah penting, pembuatan aturan yang harus dipatuhi selama pembelajaran bertujuan menjaga keteraturan dan fokus siswa sehingga proses belajar dapat berjalan lancar dan hasil belajar meningkat.

E. Daftar Pustaka

- Anggraini, V. D., Mukhadis, A., & Muladi. (2013). Problem Based Learning Motivasi Belajar Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Siswa SMK. 19(2), 187–195.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. Jurnal Biolokus, 1(2), 109. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Basicedu, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 25–36.

- Harefa, D. (2024). EXPLORING LOCAL WISDOM VALUES OF SOUTH NIAS FOR THE DEVELOPMENT OF A CONSERVATION-BASED SCIENCE CURRICULUM. TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D., & Hulu, F. (2024). MATHEMATICS LEARNING STRATEGIES THAT SUPPORT PANCASILA MORAL EDUCATION: PRACTICAL APPROACHES FOR TEACHERS. AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini. PM Publisher.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>
- Magdalena, I., Khoffah, A., & Auliyah, F. (2023). Peran Evaluasi Berkelanjutan Dalam Identifikasi Dan Implementasi Kebutuhan Pembelajaran. Cendekia Pendidikan, 2(5), 10–20.
- Mutolib, A., Rahmat, A., Harefa, D., Nugraha, S., Handoko, L., Sululing, S., Laxmi, & Nurhayati, S. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. BIO Web of Conferences, 155.



- <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019, 2(1), 659.
- Nitehekhoda Buulolo, Ujian hati Zega, A. F. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 24–37.
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 929–930.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171–187.
- Olyvia, M., Gimin, & Hendripides. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 12 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(1), 113.
- Pratama, Y. M. P., Iswari, R. S., & Ngabekti, S. (2018). Korelasi Persepsi Dan Minat Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi Sman 1 Ambarawa. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(1), 57–67. <https://doi.org/10.21580/phen.2018.8.1.2183>
- Qurtubi, M. (2022). Implementasi Metode Bervariasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar di MTs Irsyadun Nasi ' in Desa Kasiyan Timur Kec . Puger Kab . Jember Moh . Qurtubi Universitas Islam Jember , Indonesia Email : qurtubi59@gmail.com ABSTRAK Metode pembelajaran sangat erat ka. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Swadaya*, 8(2), 147–154.
- Ramadhan, M., & Winaryati, E. (2016). Korelasi Metode Pembelajaran Terhadap Mindset Siswa Pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 4(1), 37–42.
- Sarumaha, M; Harefa, D. (2022). GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON STUDENT INTEGRATED SCIENCE LEARNING OUTCOMES. *Jurnal ndrumi*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI/article/view/452>
- T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72.